



Menanamkan Jiwa Kewirausahaan melalui Percontohan Budidaya Tanaman Pangan pada Anak Usia Sekolah

Verra E. J. Mawitjere¹,
Revolson A. Mege²,
Julduz R. Paus³,
Jeane Mantiri⁴,
Mokosuli Y Samuel⁵

Keywords :

Kewirausahaan;
budidaya tanaman;
anak usia sekolah

Correspondensi Author

Universitas Negeri Manado

Email:

verramawitjere@unima.ac.id

History Artikel

Received: 19-06-2018;

Reviewed: 30-6-2018

Revised: 30-07-2018

Accepted: 01-08-2018

Published: 30-10-2018

ABSTRAK

Suatu kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Program Kuliah Kerja Nyata Pemberdayaan pada Masyarakat (KKN PPM) untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan berwirausaha anak usia sekolah di Likupang Barat telah dilaksanakan dengan baik. Kegiatan KKN PPM tersebut bertujuan menghasilkan program aksi usaha budidaya tanaman pangan dengan memanfaatkan halaman sekolah dalam upaya menanamkan jiwa kewirausahaan pada anak usia sekolah, dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kecakapan hidup (life skill) melalui pilot project atau percontohan budidaya tanaman pangan bagi anak usia sekolah di SMP Negeri 1 Talise. Metode yang digunakan dalam Program KKN PPM yaitu menggunakan kombinasi metode “aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi “tepat guna“ budidaya tanaman pangan dengan pendekatan pembelajaran “Pilot Project” atau percontohan usaha tani dengan memanfaatkan halaman sekolah sehingga di samping anak-anak mendapatkan pengalaman life skill dalam upaya pembentukan karakter berwirausaha sekaligus juga kegiatan ini menjadi laboratorium dan sumber belajar bagi siswa untuk mata pelajaran Pendidikan Ekonomi serta pembinaan karakter anak. Hasil yang dicapai dalam kegiatan KKN PPM ini yaitu, terfasilitasi percontohan budidaya tanaman pangan di samping sebagai upaya menunjang pemenuhan kebutuhan konsumsi juga sekaligus telah menjadi media pembelajaran pendidikan ekonomi dalam upaya menanamkan jiwa kewirausahaan, juga menjadi sumber biaya kebutuhan sekolah bagi anak usia sekolah.

ABSTRACT

A community service activity through the Community Empowerment Real Work Lecture Program (KKN PPM) to improve the knowledge and skills of entrepreneurship of school-age children in West Likupang has been well implemented. The KKN PPM activity aims to produce an action program for food crop cultivation by utilizing school

yard in an effort to instill entrepreneurial spirit in school-age children, and improve life skills knowledge and skills through a pilot project or demonstration of food crop cultivation for school-aged children in Talise 1 Public Middle School. The method used in the KKN PPM Program is to use a combination of methods "application of science and technology" appropriate "food crop cultivation using the" Pilot Project "learning approach or pilot farming efforts by utilizing the school yard so that children experience life skills in addition to children. efforts to establish the character of entrepreneurship as well as this activity becomes a laboratory and learning resource for students for Economic Education subjects and character building for children. The results achieved in the KKN PPM activities were facilitated by the demonstration of food crop cultivation as well as an effort to support the fulfillment of consumption needs as well as a learning media for economic education in an effort to instill entrepreneurial spirit, as well as a source of school needs for school-age children

PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan mendasar yang dihadapi bangsa Indonesia dan khususnya di provinsi Sulawesi Utara saat ini adalah rendahnya serapan lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) maupun Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam dunia kerja yang berimplikasi pada peningkatan angka kerja dari tahun ke tahun. Peningkatan angka kerja tersebut disumbangkan juga oleh tingginya lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Dasar (SD). Peningkatan angka kerja tersebut tidak sebanding dengan ketersediaan lapangan kerja. Berdasarkan data Statistik bulan Februari 2018 menunjukkan bahwa jumlah 131 juta angkatan kerja terdiri dari pendidikan SD dan SMP mencapai 59,6%, 16,78% pendidikan SMA 3%, 11,34% pendidikan SMK, 3% pendidikan diploma, serta 9%

lulusan perguruan tinggi (Anonimus, 2018). Hal ini antara lain diduga disebabkan karena kecenderungan proses pembelajaran di sekolah yang proporsinya lebih menekankan pada penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi pada skala laboratorium dan sangat sedikit memberikan pengalaman kepada siswa mengenal dunia nyata (kerja) yang pada gilirannya membentuk motivasi orientasi lulusan menjadi pencari kerja, bukan menciptakan lapangan kerja dan kurangnya jiwa berwirausaha. Sesungguhnya bekal ilmu pengetahuan dan teknologi yang dimiliki siswa potensial untuk dikembangkan dan diterapkan dalam dunia kerja terlebih menciptakan lapangan kerja atau berwirausaha. Namun minimnya pengalaman praktis dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan

teknologi serta pengalaman berwirausaha yang dimiliki menjadikan motivasi orientasi dan keberanian berwirausaha tidak tumbuh. Permasalahan tingginya angka pengangguran terjadi juga di Talise Kecamatan Likupang Barat. Jumlah pengangguran tidak saja disumbangkan oleh anak-anak yang telah lulus tetapi juga oleh anak-anak yang putus sekolah atau tidak dapat melanjutkan pendidikan pada jenjang selanjutnya. Hal ini tergambar dari data tahun 2010 sebanyak 8 orang anak (10,13 %) dari 79 lulusan Sekolah Dasar di Kecamatan Likupang Barat yang tidak dapat melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Satu Likupang Barat di Talise meningkat pada tahun 2013 menjadi 12 orang anak (13,95 %) dari 86 siswa lulusan SD yang tidak dapat melanjutkan studi ke SMP. Lebih tragis lagi angka anak putus sekolah khususnya di SMP Negeri Satu Likupang Barat juga terus meningkat. Hal ini terlihat pada data dimana pada tahun 2010 mencapai 5 orang anak putus sekolah, dan meningkat pada tahun 2014 mencapai 13 orang anak (Anonimus, 2013). Berangkat dari permasalahan tersebut di atas maka salah satu cara yang efektif atau solusi mengatasi masalah pengangguran yaitu merubah proses pembelajaran yang dapat membentuk *motivasi orientasi* lulusan yang selama ini sebagai “pencari kerja” menjadi “pencipta lapangan kerja” atau

membentuk jiwa berwirausaha yang ditanamkan sejak usia dini antara lain melalui pembekalan diri dalam hal keterampilan dan pengalaman nyata pada anak usia sekolah. Selanjutnya melihat peluang dan potensi yang tersedia secara lokal di Talise, maka selayaknya siswa dibimbing dan diperkenalkan pada konsep berwirausaha budidaya tanaman pangan.

Alasan lain juga dipilih budidaya tanaman pangan sebagai model pemberdayaan masyarakat khususnya anak usia sekolah yaitu bertolak dari fakta selama ini sebagian kebutuhan konsumsi pangan bagi masyarakat pemukim pulau-pulau kecil di Kecamatan Likupang Barat setiap minggu yang mencapai 650 - 750 kg dipasok dari daratan Minahasa maupun Minahasa Utara melalui pelabuhan laut Likupang yang tentunya dengan harga tidak murah lagi. Seharusnya apabila usaha tanaman pangan di pulau Talise dapat dikembangkan sendiri oleh masyarakat, di samping dapat meningkatkan pendapatan ekonomi, juga dapat menyediakan kebutuhan pangan yang lebih murah dan sehat bagi masyarakat di Talise maupun bagi pemukim empat pulau tetangga lainnya.

Memahami kompleksnya permasalahan yang dihadapi masyarakat khususnya dalam upaya mengatasi masalah pengangguran di Kecamatan Likupang Barat, dan sebagai perwujudan

dari misi tridharma Perguruan Tinggi, maka Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Manado terpanggil memberikan solusi memecahkan masalah tersebut melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (KKN PPM). Dalam kegiatan ini pelaksana KKN PPM mengaplikasikan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dikuasai untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di tengah masyarakat khususnya anak usia sekolah. Seperti yang diungkapkan oleh Mulyasa (2009) dikatakan bahwa suatu proses pembelajaran pada intinya dimaksudkan untuk mengembangkan aktivitas serta kreativitas peserta didik melalui berbagai pengalaman, maka solusi yang dilaksanakan adalah memberdayakan anak usia sekolah melalui kecakapan hidup (*life skill*) tentang budidaya tanaman pangan dengan memanfaatkan halaman sekolah di samping memberikan nilai ekonomi dan pengalaman nyata *life skill*, juga menjadi satu media pembelajaran nyata dalam upaya memberikan pengetahuan, pengalaman dan keterampilan praktis bagi anak usia sekolah untuk berwirausaha.

METODE

Sebagaimana diuraikan sebelumnya bahwa dalam rangka mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh

kelompok masyarakat sasaran (anak usia sekolah) maka metode pendekatan yang akan diterapkan adalah menggunakan metode “tepat guna” aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi integrasi pendekatan pembelajaran “*Scientific*” dan “*Pilot Project*” budidaya tanaman pangan dengan memanfaatkan halaman sekolah, sehingga di samping anak-anak mendapatkan pengalaman *life skill*, juga tertanam jiwa kewirausahaan sejak dini sekaligus membina karakter anak. Dalam kepedulian mengembangkan dunia usaha, setidaknya Indonesia harus memiliki 3 juta wirausahawan besar dan 30 juta wirausahawan kecil (Alma, 2000). Karena menurut Harper yang dikutip oleh Thomas dan Muller (2000) dikatakan bahwa pertumbuhan ekonomi suatu bangsa yang berkembang seperti halnya Indonesia, dapat berjalan dengan baik bilamana dirangsang dengan aktivitas kewirausahaan.

Aktivitas utama mahasiswa KKN PPM yaitu melakukan sosialisasi dan proses pembelajaran dalam upaya transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh masyarakat sasaran yaitu pemenuhan kebutuhan pangan baik untuk konsumsi maupun untuk mendapatkan nilai ekonomi yang dapat mengatasi masalah pendidikan anak. Langkah selanjutnya mahasiswa KKN PPM mengedukasi melalui proses

pembelajara langsung di lapangan dan mendampingi siswa dalam rangkaian proses budidaya tanaman pangan (jagung, cabai, tomat dan sayuran) mulai dari pembenihan, persiapan bedengan, pembuatan pupuk organik, pemeliharaan dan penanganan pascapanen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Suatu kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Program Kuliah Kerja Nyata Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (KKN PPM) telah dilaksanakan di desa Talise dengan kelompok sasaran adalah anak usia sekolah khususnya siswa SMP Negeri 1 Talise telah terlaksana dengan baik. Pelaksanaan program KKN PPM memiliki makna ganda yaitu di samping sebagai salah satu upaya mengimplementasikan misi tridharma Perguruan Tinggi, juga secara spesifik sebagai wahana untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan, teknologi dan keterampilan kepada masyarakat, serta pembelajaran bagi mahasiswa mengenal dan memecahkan permasalahan di tengah masyarakat terutama dalam membentuk jiwa kewirausahaan pada anak usia sekolah. Kegiatan KKN PPM ini diawali oleh serangkaian kegiatan survey dan sosialisasi di SMP Negeri 1 Talise dalam upaya menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan program KKN PPM

untuk mengatasi masalah yang dihadapi masyarakat serta teknologi yang diterapkan melalui kehadiran mahasiswa peserta KKN PPM. Dalam tahapan sosialisasi ini pula telah tercipta komunikasi yang harmonis antara pelaksana KKN PPM dengan masyarakat sasaran khususnya guru-guru dan siswa SMP Negeri 1 Talise.

Selanjutnya untuk mengatasi permasalahan tersebut di atas, maka dirancang program KKN PPM untuk memberikan pembelajaran pemberdayaan kepada masyarakat terutama merubah motivasi orientasi lulusan dalam upaya menekan angka pengangguran yang dari waktu- ke waktu terus mengalami peningkatan. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah menanamkan jiwa kewirausahaan sejak usia dini atau sekolah, sehingga kelak tamat sekolah (SMP maupun SMA/SMK) maka lulusan tersebut ketika tidak dapat melanjutkan pendidikan formal pada jenjang selanjutnya, mereka telah mendapatkan pengalaman nyata terutama telah tumbuh jiwa berwirausaha. Dalam upaya menanamkan jiwa kewirausahaan terhadap siswa sejak usia sekolah, maka melalui Program KKN PPM telah difasilitasi melalui program aksi proses pembelajaran dan pendampingan berwirausaha anak usia sekolah dalam hal ini bagi siswa SMP Negeri 1 Talise melalui program *Life Skill*

budidaya tanaman pangan dengan halaman sekolah yang mencapai 2 ha. Pemanfaatan halaman sekolah selain dalam upaya menunjang upaya pemenuhan kebutuhan dan menyediakan konsumsi pangan yang sehat dan murah, juga bagi siswa selain mendapatkan pengalaman nyata berwirausaha dimana siswa secara langsung terlibat secara aktif mulai dari proses produksi sampai pasca panen dan mengelola langsung hasil dari penjualan yang diperoleh, juga siswa telah mendapatkan pengalaman nyata mendapatkan penghasilan dan tercipta sumber pendapatan yang dapat membantu siswa mengatasi kebutuhan belajar dan kebutuhan lainnya. Secara keseluruhan proses pelaksanaan kegiatan KKN PPM ini dijalankan dan dikerjakan oleh mahasiswa bersama masyarakat. Khusus pelaksanaan KKN PPM di SMP Negeri 1 Talise selain melibatkan siswa, dan guru-guru, juga masyarakat sekitar dan terutama orang tua murid.

Sebagaimana diuraikan sebelumnya bahwa program KKN PPM ini dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang bertolak dari permasalahan yang ada. Oleh karena itu dalam upaya mengatasi rendahnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat, maka pada saat penerimaan yang bersamaan dengan upacara adat mensyukuri/melepas tahun lama, langsung dilaksanakan juga sosialisasi dan

pemaparan materi dalam upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan usaha tani tanaman pangan berupa budidaya tanaman pangan (cabai, tomat, kacang tanah, jagung dan sayuran. Kegiatan tersebut selain dihadiri oleh masyarakat, juga dihadiri oleh Kepala Wilayah Kecamatan Likupang Barat, Kepala Desa (Hukum Tua) bersama perangkat desa Talise.

Oleh karena itu dalam rangka mengatasi masalah terkait dengan usaha pertanian tanaman pangan, maka melalui program KKN PPM ini telah pula terfasilitasi serangkaian kegiatan mulai dari penyuluhan sampai dengan pendampingan berupa penanaman jagung dan sayuran serta kacang-kacangan yang dilakukan oleh masyarakat maupun oleh anak-anak siswa SMP di Talise. Demikian halnya dengan komoditi tanaman pangan, melalui kegiatan mahasiswa KKN PPM bersama masyarakat telah terfasilitasi usaha tani tanaman pangan terutama tanaman cabai dan tomat serta sayuran, yang ditargetkan komoditi-komoditi tersebut mulai panen pada saat hari raya Idul Fitri. Hal ini memberi gambaran bahwa kegiatan tersebut telah memberi makna ganda yaitu selain masyarakat mendapatkan pengetahuan dan keterampilan, juga sangat membantu dalam upaya pemenuhan kebutuhan

konsumsi pangan yang murah dan mudah didapat.

Sebagaimana diuraikan sebelumnya bahwa usaha budidaya tanaman pangan di halaman sekolah, bagi sekolah selain bertujuan menjadi media pembelajaran sains dengan pendekatan scientific, juga menjadi media bagi siswa untuk pendidikan kewirausahaan, yang melatih siswa belajar berusaha, juga membentuk karakter siswa. Sementara bagi masyarakat desa Talise khususnya permukiman di dusun II, usaha tersebut terutama bertujuan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi maupun untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Dalam kegiatan ini masyarakat telah dituntun dan didamping oleh mahasiswa peserta KKN PPM maupun dalam setiap proses kerja usaha

tani. Dalam kegiatan ini masyarakat telah dituntun secara teori tentang budidaya masing-masing tanaman pangan yaitu dari proses pembenihan sampai dengan proses produksi dan penanganan pasca panen. Dalam hal ini suatu pengalaman yang konkret dan dinamis merupakan alat untuk menyusun suatu pengertian yang sederhana, sehingga pengalaman yang ada dapat ditiru untuk diulangi. Para siswa memperoleh pengertian yang umum dengan pasti dan lebih baik disebabkan oleh contoh-contoh sederhana. Suatu konteks pembelajaran sederhana tetapi diberikan melimpah akan memberikan suatu pekerjaan dan kesempatan untuk mengadakan percobaan atau eksperimen yang cukup bagi para siswa (Slameto, 2003)

| | | |
|---|---|---|
|  |  |  |
| Pendampingan guru-guru | Bimbingan semai benih | Praktek pembuatan bedengan |
|  |  |  |
| Pembimbingan siswa | Proses Menanam Bersama | Proses Menanam Bersama |

Gambar 1. Rangkaian praktek budidaya tanaman pangan untuk menumbuhkan jiwa berwirausaha pada siswa

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan dapat disimpulkan bahwa program Kuliah Kerja Nyata Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (KKN PPM) di Talise telah berjalan dengan baik dan tujuan yang ditetapkan dapat tercapai. Hal ini dapat terlihat dari indikator ketercapaian:

1. Terlaksananya dan terfasilitasi kegiatan implementasi pengetahuan dan teknologi serta keterampilan budidaya tanaman pangan yang ditandai dengan tercipta usaha produktif tanaman jagung, kacang tanah dan tanaman sayuran, cabai, tomat untuk memenuhi kebutuhan konsumsi yang memanfaatkan halaman sekolah dan lahan masyarakat.
2. Terfasilitasi upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan pengolahan pupuk organik berbasis limbah pertanian dan kotoran ternak,
3. Terfasilitasi upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam usaha mengolah pakan ternak berbasis bahan baku lokal.
4. Terfasilitasi upaya pemanfaatan halaman sekolah di samping untuk kegiatan produksi juga menjadi media pembelajaran dan menanamkan jiwa kewirausahaan siswa serta sekaligus sebagai media pembelajaran scientific bagi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SMP Negeri 1 Likupang Barat.

5. Terfasilitasi upaya meningkatkan kesejahteraan petani melalui pemenuhan kebutuhan konsumsi pangan dalam upaya peningkatan pendapatan ekonomi keluarga..

Agar program pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan KKN PPM di Talise Kecamatan Likupang Barat berjalan secara berkesinambungan maka diperlukan upaya serius dari berbagai pihak dalam menunjang dan melakukan pendampingan dalam upaya membantu masyarakat keluar dar

DAFTAR RUJUKAN

- Anonimus. (2013). Data Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Minahasa Utara.
- Alma, B. (2010). *Kewirausahaan*, Bandung: Alfabeta.
- Maramis AA, Mege RA, Saerang JLP, Manopo JH. (2016a). Community empowerment through facilitation of rice field farming in Kabaruan Subdistrict, Talaud Islands, North Sulawesi. In: Soewandhi SN, Widnyana IK (eds) Innovation of Science and Technology of Higher Education to Improve the Prosperity of Society; Proceedings of National Seminar on Results of Research and Community Service. Mahasaraswati University, Denpasar, 29-30 August 2016. [Indonesian]
- Mulyasa, E. (2009). *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rhineka Cipta.

Zaini, Z., T. Sudarto, J. Triastoro, E. Sujitno dan Hermanto. (1996). Usahatani lahan kering : Penelitian dan Pengembangan. Proyek Penelitian Usahatani lahan Kering. Pusat Penelitian Tanah dan Agroklimat. Bogor

THIS PAGE IS INTENTIONALLY LEFT BLANK